

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran lokasi penelitian

Pasar Desa Tegal Harum di kelola oleh BUMDES Puspa Harum Sejahtera Tegal Harum. Pasar Desa Tegal Harum terletak di lokasi yang berada di tengah-tengah Desa Tegal Harum di Jalan Gunung Rinjani No. 99X, Tegal Harum dengan jumlah pengunjung rata-rata 1.300 orang/hari dan volume sampah yang dihasilkan yaitu 8,75 m²/hari dengan jumlah kios 46 dan los 139, terdapat pula senggol di malam hari. Pasar Desa Tegal Harum memiliki luas lahan sebesar 3000 m², dengan luas bangunan 1.014 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Disebelah Utara : Desa Tegal Kertha
- 2) Disebelah Timur : Desa Pemecutan Kelod
- 3) Disebelah Selatan : Desa Padangsambian
- 4) Disebelah Barat : Desa Pemecutan Kelod

Dalam upaya menjaga lingkungan tetap bersih, Pasar Desa Tegal Harum telah mengimplementasikan strategi penanganan sampah swakelola. Setiap kios dan los dilengkapi dengan fasilitas penyimpanan sampah, dan tim petugas kebersihan secara konsisten mengangkut sampah yang terkumpul di belakang pasar menggunakan gerobak motor untuk dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS).

2. Karakteristik responden

- a. Kelompok jenis kelamin responden

Adapun kelompok jenis kelamin responden tersaji pada tabel 2 :

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin Pedagang
Pasar Desa Tegal Harum Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki-laki	14	44
Perempuan	18	56
Jumlah	32	100%

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini menunjukkan distribusi jenis kelamin yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 (44%) dan perempuan sebanyak 18 (56%).

b. Kelompok usia responden

Adapun kelompok usia responden tersaji pada tabel 3 :

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia Pedagang Pasar Desa
Tegal Harum Tahun 2025

Kelompok Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
20-30 tahun	3	9
31-40 tahun	5	16
41-50 tahun	17	53
51-60 tahun	7	22
Jumlah	32	100%

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini menunjukkan distribusi usia yang berbeda. Pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 3 orang (9%), 30-40 tahun sebanyak 5 orang (16%), 41-50 tahun sebanyak 17 orang (53%), 51-60 tahun sebanyak 7 orang (22%).

c. Kelompok tingkat pendidikan responden

Adapun kelompok tingkat pendidikan tersaji pada tabel 4 :

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Tingkat Pendidikan Pedagang
Pasar Desa Tegal Harum Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SMP	7	22
SMA	22	69
D1	3	9
Jumlah	32	100%

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini menunjukkan distribusi tingkat pendidikan responden yaitu tingkat SMP sebanyak 7 orang (22%), SMA sebanyak 22 orang (69%), dan D1 sebanyak 3 orang (9%).

3. Pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara mengenai pengetahuan pedagang tentang penanganan sampah, diketahui bahwa pedagang di Pasar Desa Tegal Harum umumnya menyediakan tempat sampah di setiap kios dan los. Jenis wadah sampah bervariasi, mulai dari kantong plastik hingga ember atau keranjang. Sebagian besar pedagang memilah sampah menjadi dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Namun, ada beberapa kios atau los yang hanya menyediakan satu jenis tempat sampah (organik saja atau anorganik saja). Lokasi tempat sampah ini mudah diakses oleh pedagang, pengunjung, dan petugas kebersihan. Hasil observasi dan wawancara pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah seperti pada tabel 5 :

Tabel 5
Distribusi Pengelompokan Pengetahuan Pedagang Dalam Penanganan Sampah

Pengetahuan	skor	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	0-3	0	0
Cukup	4-6	13	47
Baik	7-9	17	53
Total		32	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pedagang di Pasar Desa Tegal Harum dalam penanganan sampah umumnya baik. Dari 32 responden yang diamati, mayoritas (53% atau 17 responden) menunjukkan tingkat pengetahuan "Baik" dengan skor antara 7 hingga 9. Sisanya, 47% (15 responden), berada dalam kategori "Cukup" dengan skor antara 4 hingga 6. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan "Kurang", karena tidak ada yang mencatat skor di bawah 4. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki pemahaman yang memadai hingga baik terkait penanganan sampah.

4. Sikap pedagang dalam penanganan sampah

Observasi dan wawancara di Pasar Desa Tegal Harum menunjukkan bahwa pedagang memiliki pemahaman tentang penanganan sampah, mulai dari dasar hingga tanggung jawab pribadi dan dampak yang lebih luas. Pemahaman ini penting untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko terkait sampah di kalangan pedagang. Hasil observasi dan wawancara sikap pedagang dalam penanganan sampah seperti pada tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Pengelompokan Sikap Pedagang Dalam Penanganan Sampah

Sikap	Skor	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak Setuju	10-16	7	22
Netral	17-23	10	31
Setuju	24-30	15	47
Total		32	100%

Berdasarkan tabel yang Anda maksud, mayoritas responden (47%) menunjukkan sikap setuju terhadap penanganan sampah. Secara spesifik, 15 responden menyatakan setuju, 10 netral, dan 7 tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa di antara kelompok pedagang yang disurvei, kecenderungan sikap positif terhadap penanganan sampah lebih dominan dibandingkan dengan sikap netral atau tidak setuju.

5. Tindakan pedagang dalam penanganan sampah

Hasil observasi di Pasar Desa Tegal Harum menunjukkan bahwa setiap kios dan los telah memiliki tempat sampah yang disediakan sendiri oleh pedagang. Jenis tempat sampah yang digunakan bervariasi; beberapa pedagang masih memakai kantong plastik atau *polybag*, sementara yang lain menggunakan keranjang rotan/plastik, bahkan ada juga yang sudah menggunakan tempat sampah tertutup. Namun, tidak semua kios atau los memiliki dua jenis tempat sampah (untuk pemilahan organik dan anorganik). Hasil observasi dan wawancara perilaku pedagang dalam penanganan sampah seperti pada tabel 7 :

Tabel 7
Distribusi Pengelompokan Perilaku Pedagang Dalam Penanganan Sampah

Tindakan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Ya	20	63
Tidak	12	38
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi perilaku pedagang dalam penanganan sampah dari 16 item pertanyaan, sebanyak 20 responden dengan jawaban “Ya” ≥ 8 maka dikategorikan baik/memenuhi syarat.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Pasar Desa Tegal Harum, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang menunjukkan pengetahuan yang baik mengenai penanganan sampah dan memiliki sikap positif terhadapnya. Setiap kios dan los telah menyediakan tempat sampah secara mandiri, meskipun jenis wadah yang digunakan bervariasi—ada yang masih memakai kantong plastik atau keranjang, sementara yang lain sudah menggunakan tempat sampah tertutup. Sebagian besar pedagang telah memilah sampah menjadi organik dan anorganik, meskipun ada beberapa yang hanya memiliki satu jenis tempat sampah. Penempatan tempat sampah ini strategis karena mudah diakses oleh pedagang, pengunjung, dan petugas kebersihan. Dari 32 responden, 53% (17 orang) memiliki pengetahuan dalam kategori "Baik" dan 47% (15 orang) dalam kategori "Cukup", tanpa ada yang berpengetahuan "Kurang". Pemahaman pedagang mencakup tanggung jawab pribadi hingga konsekuensi yang lebih luas dari penanganan sampah, yang vital dalam menilai risiko sampah. Distribusi sikap juga

menunjukkan kecenderungan positif, di mana 47% (15 responden) setuju, 10 netral, dan 7 tidak setuju terhadap penanganan sampah. Tingkat pendidikan responden, yang sebagian besar tamatan SMA, turut berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan mereka; semakin tinggi pendidikan, semakin baik pula pemahaman dalam penanganan sampah. (Ayu Oka Putri Andriani & Pasmaningsih, 2019).

Pentingnya pengetahuan pedagang mengenai penanganan sampah di pasar tidak bisa diabaikan. Tumpukan sampah di pasar dapat menimbulkan berbagai masalah serius, mulai dari aroma tidak sedap yang mengganggu kenyamanan, hingga menjadi sarang bagi vektor penyakit seperti lalat dan tikus yang berpotensi menyebarkan kuman. Selain itu, sampah yang menumpuk juga merusak estetika dan kebersihan lingkungan pasar, menciptakan pemandangan yang tidak enak dipandang. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah, pedagang akan lebih sadar akan dampak buruk yang bisa ditimbulkan oleh penumpukan sampah, sehingga diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar (Putri Watowutung & Wulakada, 2023).

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dalam penanganan sampah, masih ada beberapa pedagang dengan kategori pengetahuan "cukup". Hal ini disinyalir karena kurangnya program edukasi dan sosialisasi yang komprehensif, sehingga beberapa pedagang belum sepenuhnya memahami atau menguasai metode penanganan sampah yang benar dan efektif. Kondisi ini, jika terus berlanjut, akan berdampak negatif pada upaya mewujudkan lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan (Rahmadani, 2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah konsekuensi dari aktivitas “tahu”

yang timbul saat individu melakukan pengindraan terhadap objek. Dengan demikian peningkatan pengetahuan pedagang tentang penanganan sampah pasar dalam kehidupan sehari-hari penting dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan sampah, sebuah indikasi positif karena pengetahuan merupakan dasar dari tindakan yang tepat. Namun, keberadaan sebagian responden dengan tingkat pengetahuan "cukup" menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan edukasi. Ini menjadi poin krusial karena kurangnya pengetahuan yang memadai dapat berdampak langsung pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sampah yang tidak dikelola dengan benar berpotensi menjadi sumber penyakit dan pencemaran lingkungan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan individu dan komunitas secara keseluruhan.

2. Sikap pedagang dalam penanganan sampah

Penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Desa Tegal Harum secara umum memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap penanganan **TINJAUAN PERILAKU PEDAGANG DALAM PENANGANAN SAMPAH DI PASAR DESA TEGAL HARUM KECAMATAN DENPASAR BARAT TAHUN 2025**

sampah. Mayoritas responden (53%) memiliki pengetahuan dalam kategori "Baik", meskipun masih ada 47% yang berada di kategori "Cukup", mengindikasikan perlunya program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif agar semua pedagang memahami cara penanganan sampah yang benar. Pengetahuan ini sangat penting karena tumpukan sampah dapat menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang penyakit, dan merusak estetika pasar. Kurangnya pengetahuan yang

memadai akan berdampak negatif pada perilaku hidup bersih dan sehat, berpotensi menjadi sumber penyakit dan pencemaran lingkungan yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Secara sikap, sebagian besar pedagang (47%) menunjukkan pandangan setuju, dengan skor rata-rata 25.94, sementara 31% netral dan 22% cenderung tidak setuju. Sikap ini merefleksikan keyakinan, perasaan, dan kecenderungan stabil pedagang dalam merespons isu sampah, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka—mayoritas tamatan SMA—di mana semakin tinggi pendidikan, semakin baik pula pengetahuan penanganan sampah mereka (Anggraini Kusumajati, 2021).

Kurangnya sikap positif dapat berdampak pada tindakan yang kurang konstruktif. Berdasarkan temuan penelitian, sikap netral pada pedagang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penghargaan yang belum disertai dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Hal ini berpotensi menyebabkan munculnya perilaku yang kurang baik di lingkungan masyarakat. Transformasi sikap menjadi tindakan nyata tidak selalu berjalan mulus, karena memerlukan adanya faktor-faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas dan bantuan dari pihak-pihak terkait.

3. Tindakan pedagang dalam penanganan sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (20 dari 32 orang) menunjukkan perilaku baik dalam penanganan sampah, dengan menjawab "Ya" pada lebih dari 8 dari 16 pertanyaan observasi. Ini tercermin dari ketersediaan tempat sampah di setiap kios dan los yang disediakan langsung oleh pedagang. Namun, terdapat variasi dalam jenis tempat sampah yang digunakan. Beberapa pedagang masih menggunakan kantong plastik atau keranjang rotan/plastik yang tidak memiliki tutup, sehingga berpotensi menarik kecoa, lalat, dan tikus. Di sisi

lain, ada juga pedagang yang sudah menggunakan tempat sampah tertutup. Karena beragamnya jenis barang dagangan—seperti sembako, buah potong, alat upakara, dan daging—yang menghasilkan jenis sampah berbeda, beberapa kios dan los hanya menyediakan satu jenis tempat sampah yang disesuaikan dengan jenis sampah dominan yang mereka hasilkan..

Sampah-sampah yang berada di kios dan los diangkut oleh petugas setiap harinya. Namun setelah melakukan observasi dan wawancara responden, terdapat penjual daging membuang sampah yang dihasilkan langsung ke TPS yang terdapat di Jalan Pulau Kawe. Beberapa responden setelah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sampah tidak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir disebabkan oleh tempat cuci tangan berada jauh dari jangkauan responden, sehingga responden hanya mencuci tangan pada ember yang berisi air dan beberapa responden juga hanya menggunakan hand sanitizer sebagai pembersih tangan.

Penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu, pengelola pasar menyediakan atau memfasilitasi tempat sampah yang kedap air serta tertutup untuk menghindari dari binatang atau serangga sehingga dapat memberikan kenyamanan pada pedagang dan pengunjung, dan diharapkan meletakkan TPS jauh dari selokan got dan sumber saluran air.